



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan di Desa Kuta Parit

Anita Cerahma Siregar^{1*}, Siti Nur Hasanah², Hayathun Maira³, Reva Kirana Putri⁴,
Khairul Ikhsan Absy⁵, Zulpahmi Lubis⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: anitacerahmasiregar@gmail.com¹, sitinurhasanah90@gmail.com², hayathunmaira@gmail.com³,
revakirana222@gmail.com⁴, khairulikhsanabsy@gmail.com⁵, zulpahmilubisl@uinsu.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: anitacerahmasiregar@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Desember 2025

Revisi: 11 Januari 2026

Diterima: 02 Februari 2026

Terbit: 09 Februari 2026

Keywords: Empowerment;
Environmentally Friendly;
Housewives; KKN; Training.

Abstract. *This Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) aimed to empower housewives through environmentally friendly dishwashing liquid production training in Kuta Parit Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency, responding to limited female participation in productive economic activities and increasing demand for safe household cleaning products. The program sought to enhance skills, knowledge, and economic independence among women while promoting health and environmental sustainability. A descriptive qualitative approach was applied, using observation, informal interviews, and documentation conducted during program implementation. Activity stages included education on eco-friendly soap concepts, introduction to materials and their functions, demonstrations of the production process, and hands-on practice sessions involving participants directly. KKN students served as facilitators and mentors, ensuring participants comprehended each step and were able to replicate the process independently. The results indicated that housewives successfully produced liquid dishwashing soap suitable for daily household use with acceptable quality. Beyond technical skill improvement, the program stimulated entrepreneurial motivation, strengthened confidence, and created opportunities for developing home-based microenterprises using eco-friendly products. Overall, this KKN activity contributed positively to women's economic empowerment while supporting cleaner living practices within the community.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ramah lingkungan di Desa Kuta Parit, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons atas rendahnya partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi produktif serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk pembersih rumah tangga yang aman bagi kesehatan dan lingkungan. Melalui pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi perempuan di tingkat desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara informal, dan dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung. Tahapan pelaksanaan meliputi pemberian materi mengenai konsep sabun ramah lingkungan, pengenalan bahan baku dan fungsinya, demonstrasi proses pembuatan, serta praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi sabun cuci piring cair secara mandiri dengan kualitas yang layak digunakan sehari-hari. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi berwirausaha dan membuka peluang pengembangan usaha rumahan berbasis produk ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga; KKN; Pelatihan; Pemberdayaan; Ramah Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup sekaligus membangun kemandirian ekonomi suatu komunitas. Upaya ini menjadi semakin penting ketika diarahkan kepada kelompok ibu rumah tangga, yang memiliki peran besar dalam kehidupan keluarga dan sosial, namun sering kali belum terlibat secara optimal dalam kegiatan ekonomi produktif. Di Desa Kuta Parit, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, sebagian besar perempuan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan aktivitas mereka banyak berfokus pada pekerjaan domestik, sehingga peluang untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga belum dimanfaatkan sepenuhnya.

Kehidupan masyarakat Desa Kuta Parit yang masih kental dengan nilai kebersamaan dan kesederhanaan membuka ruang yang luas bagi pelaksanaan program pemberdayaan. Kondisi sosial tersebut menjadi modal penting untuk memperkenalkan kegiatan yang tidak hanya membekali keterampilan baru, tetapi juga memberi manfaat ekonomi dan sosial dalam jangka panjang. Salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan dilakukan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Produk ini memiliki prospek yang baik karena mudah diproduksi, memerlukan bahan yang terjangkau, serta memiliki permintaan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan nilai tambah secara ekonomi, pembuatan sabun ramah lingkungan juga berkontribusi terhadap peningkatan kebersihan dan kesehatan masyarakat. Penggunaan bahan yang aman dan tidak merusak lingkungan penting untuk diterapkan, khususnya di daerah pedesaan yang masih bergantung pada sumber air alami. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bertujuan melatih kemampuan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan pemahaman terkait perilaku hidup bersih.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana tepat dalam mewujudkan kegiatan pengabdian semacam ini. Melalui program KKN, mahasiswa dapat memberikan penyuluhan, pendampingan, dan transfer pengetahuan secara langsung kepada masyarakat. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat juga dapat memotivasi ibu rumah tangga untuk mencoba kegiatan baru, mengeksplorasi kreativitas, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan diharapkan menjadi titik awal terbentuknya usaha rumah tangga berskala kecil di Desa Kuta Parit. Dengan keterampilan yang diperoleh, ibu rumah tangga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga berpotensi menghasilkan produk bernilai jual. Keberhasilan program ini diharapkan mampu memperkuat peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, sekaligus menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini, kami dari pihak mahasiswa (kuliah kerja nyata) KKN UINSU Medan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan bagi ibu rumah tangga di Desa Kuta Parit, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Selama program KKN berlangsung, peneliti terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan sehingga dapat memahami kondisi lapangan secara nyata. Metode ini dipilih karena mampu menangkap pengalaman peserta, respon mereka terhadap pelatihan, serta perubahan keterampilan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi ibu-ibu, cara mereka mengikuti demonstrasi, dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan pembuatan sabun. Wawancara informal dilakukan secara santai untuk mengetahui pendapat ibu rumah tangga mengenai manfaat kegiatan, kemudahan proses pembuatan sabun, serta peluang usaha yang mungkin mereka jalankan setelah pelatihan. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan disertakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus memperkuat hasil penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami pola keterlibatan peserta, keberhasilan proses pelatihan, dan faktor pendukung maupun penghambat yang muncul selama kegiatan berlangsung. Melalui metode penelitian ini, diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga serta dampaknya terhadap peluang pembentukan usaha rumahan berbasis produk ramah lingkungan di Desa Kuta Parit.



Gambar 1. Pengenalan Bahan Sabun Cuci Piring.

Dalam kegiatan pelatihan ini, digunakan beberapa alat dan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Perincian alat dan bahan adalah sebagai berikut:

a. Alat-alat

- 1) Baskom atau wadah besar untuk mencampur bahan.
- 2) Sendok atau pengaduk plastik sebagai alat pencampur.
- 3) Gayung untuk membantu proses pengemasan.
- 4) Botol plastik atau sebagai wadah produk jadi.

b. Bahan-bahan

- 1) Texapon sebagai bahan pembentuk busa utama.
- 2) Garam kasar/ sodium laury sulfate (SLS)
- 3) Pewangi cair agar sabun memiliki aroma yang lebih menarik.
- 4) Pewarna makanan untuk menambah daya tarik visual produk.
- 5) Air bersih sebagai pelarut dan campuran utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan di Desa Kuta Parit, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat . Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah wawasan kepada ibu-ibu sekitar lingkungan desa dan ibu PKK tentang pembuatan sabun cair pencuci piring. Selanjutnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan tambahan bagi masyarakat terutama ibu-ibu, di mana selama ini masyarakat kurang produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis sehingga diharapkan timbulnya motivasi berwirausaha terhadap masyarakat dan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri.

Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan ini, kegiatan ini dihadiri oleh ibu PKK dan ibu-ibu sekitar lingkungan desa Kuta Parit. Semua kegiatan berlangsung dengan baik mulai dari sosialisasi hingga pelatihan pembuatan sabun pencuci piring ramah lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode instruksional adalah rangkaian kegiatan terencana untuk menganalisis kebutuhan peserta, menentukan tujuan, memilih strategi pembelajaran, menentukan media, dan

melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan (Kemp, Morrison & Ross, 2011). Materi yang disampaikan mengenai manfaat dan fungsi dari bahan yang dipakai dalam pembuatan sabun cuci piring dengan bahan ramah lingkungan dan juga peluang dari sabun cuci piring ini apabila dijadikan sebagai peluang usaha.

Texapon atau Sodium Lauryl Ether Sulfate (SLES) adalah salah satu bahan kunci yang sering dipakai dalam pembuatan sabun unyuk mencuci piring karena memiliki kemampuan pembersih dan pemebentukan busa yang efektif. Sebagai jenis surfaktan anionik, Texafon berfungsi dengan mengurangi tegangan permukaan air, sehingga proses penghapusan lemak, minyak dan kotoran dari peralatan menjadi lebih mudah. Kemampuan ini menjadikan Texapon sebagai bagian penting dalam produk pembersih rumah, termasuk sabun cuci piring dan deterjen cair. Banyak bakteri lingkungan mampu mendegradasi SLES, dan bahwa konsorsium mikroba dapat digunakan untuk biodegradasi/bioremediasi jika diperlukan. Hal ini mendukung pandangan bahwa SLES bukanlah polutan persisten bila sistem biologis yang sesuai ada (Paulo et al, 2017).

Sabun merupakan senyawa garam alkalin yang terbentuk dari asam lemak melalui proses disebut saponifikasi, yang melibatkan trigliserida (lemak atau minyak) dan basa seperti natrium hidroksida (NaOH) atau kalium hidroksida (KOH). Sabun memiliki karakteristik amfifilik, yang artinya mengandung bagian yang menyukai air dan bagian yang tidak menyukai air, sehingga dapat mengikat minyak dan kotoran (Tranggono, R. I. 2007). Saat ini, sabun colek mulai tidak populer lagi sejak kemunculan sabun cair untuk mencuci piring. Walau sabun colek telah ada sejak lama sebelum produk cair tersebut, kebiasaan masyarakat perlahan-lahan mengalami perubahan. Sejak sabun cair pencuci piring diperkenalkan, banyak konsumen berpindah karena dianggap lebih mudah, cepat saat digunakan, mudah larut dalam air, dan dapat menghasilkan busa yang lebih banyak sehingga proses pembersihan menjadi lebih efisien.

Dalam pembuatan sabun, peran zat pembantu dan pengisi sangat penting karena akan sangat menentukan mutu dan penampilan sabun yang akan di. Zat-zat yang biasa digunakan Adalah:

- 1) Garam, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah garam yang digunakan dalam sabun maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
- 2) Texapon adalah bahan kimia yang berfungsi sebagai pembentuk busa dan pembersih. Texapon membantu mengangkat minyak dan kotoran serta membuat busa melimpah sehingga proses pembersihan lebih efektif.

- 3) SLS (Sodium Lauryl Sulfate) berfungsi sebagai bahan pembersih dan pembentuk busa, SLS membantu mengangkat minyak dan kotoran dengan cepat serta menghasilkan busa yang melimpah.
- 4) Anti lemak merupakan bahan yang berfungsi melarutkan dan menghilangkan minyak atau lemak yang menempel pada permukaan.
- 5) Booster adalah bahan tambahan yang berfungsi meningkatkan kinerja bahan utama dalam suatu produk.
- 6) Pewarna merupakan bahan tambahan yang berfungsi memberi warna pada suatu produk agar terlihat lebih menarik dan mudah dibedakan.
- 7) Pewangi adalah bahan tambahan yang berfungsi memberikan aroma harum dan menutupi bau tidak sedap pada suatu produk, sehingga produk terasa lebih segar dan nyaman saat digunakan.

Cara membuat sabun cuci piring dengan bahan yang telah disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Masukkan air bersih ke dalam ember. Tambahkan Texapon sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan hingga larut sempurna dan tidak menggumpal.
- 2) Masukkan SLS ke dalam larutan Texapon. Aduk perlahan sampai benar-benar tercampur. Hindari mengaduk terlalu cepat agar busa tidak berlebihan.
- 3) Tuangkan Anti Lemak ke dalam adonan. Aduk perlahan hingga merata. Bahan ini membantu mengangkat minyak dan lemak pada peralatan makan.
- 4) Masukkan Booster ke dalam campuran. Aduk kembali sampai semua bahan tercampur sempurna agar daya bersih dan busa meningkat.
- 5) Larutkan garam dengan sedikit air terlebih dahulu. Tuangkan larutan garam sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan sampai kekentalan sabun sesuai yang diinginkan.
- 6) Tambahkan pewarna secukupnya. Aduk perlahan hingga warna merata dan terlihat jernih.
- 7) Masukkan pewangi sesuai selera. Aduk perlahan hingga rata. Diamkan sabun selama beberapa jam agar stabil sebelum digunakan.
- 8) Diamkan satu malam agar busa yang dihasilkan mulai turun.
- 9) Setelah satu malam, sabun cuci piring siap untuk dikemas dalam botol bekas kemasan



Gambar 2. Hasil Akhir Sabun Cuci Piring.

Di akhir kegiatan dilakukan pembagian sabun cuci piring berbahan alami yang sudah dibuat pada peserta kegiatan. Keunggulan dari pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami ini adalah pembuatannya mudah dengan biaya yang relative murah.



Gambar 3. Pembagian Sabun Cuci Piring.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring bersama Masyarakat Desa Kuta Parit Dapat memberikan manfaat yang positif karena meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat terutama ibu-ibu sekitar dalam membuat sabun cuci piring cair dengan bahan yang mudah diperoleh dan proses yang sederhana. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat Desa Kuta Parit dapat memahami fungsi setiap bahan dan tahapan pembuatan yang benar sehingga menghasilkan sabun dengan daya bersih yang baik, busa melimpah, dan aroma yang segar. Selain dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kegiatan ini juga membuka peluang usaha rumahan yang berpotensi menambah pendapatan, sehingga mendorong kemandirian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuta Parit, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ibu rumah tangga. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi sabun cuci piring cair menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh serta proses pembuatan yang relatif sederhana.

Melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan, para ibu rumah tangga tidak hanya memahami fungsi dan peran masing-masing bahan, tetapi juga mampu menghasilkan produk sabun cuci piring dengan daya bersih yang baik, busa yang cukup, dan aroma yang nyaman digunakan. Selain bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, keterampilan ini membuka peluang terbentuknya usaha rumahan yang berpotensi menambah pendapatan keluarga.

Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan masyarakat desa yang lebih mandiri, produktif, dan peduli terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada ibu-ibu arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816>
- Ekawati, E., Rizieq, R., & Reswari, R. A. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk peningkatan ekonomi ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Pontianak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2547–2556. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2125>
- Gembira Editorial Team. (2024). Pemberdayaan kemandirian ekonomi dan kesadaran lingkungan melalui pelatihan produksi sabun cuci piring ramah lingkungan. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://gembirapkm.my.id>
- Harahap, A. Y. A., Tumiyem, T., Syafitri, D., Safitri, D., Fadhillia, S. R., Lestari, D. N., & Sari, E. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan ramah lingkungan untuk masyarakat non-produktif. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 12635–12638. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.39377>
- Irdamurni, I., Ardisal, A., & Isma, T. W. (2024). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan deterjen sabun pencuci piring ramah lingkungan. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i1.327>
- Jalaluddin, Z., Ibrahim, I., Hakim, L., & Daulay, S. H. (2023). Proses pembuatan sabun padat dengan proses saponifikasi melalui reaksi minyak jarak dan VCO dengan NaOH. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 12(1), 23–33. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jtk>
- Kemp, J. E., Morrison, G. R., & Ross, S. M. (2011). *Designing effective instruction*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Paulo, A. M. S., Pereira, M. A., & Alves, M. M. (2017). Sodium lauryl ether sulfate (SLES) degradation by nitrate-reducing bacteria. *International Journal of Biodeterioration & Biodegradation*, 123, 188–196. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5607118>
- Putriana, P., Agusti, F. R., & Novita, U. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 134–139. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i2.599>
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2020). Pelatihan pembuatan sabun cair sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–118. <https://journal.unesa.ac.id>
- Rejeki, D., Halimah, N., Dewi, P. A., & Munir, M. S. (2024). Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan dari buah lerak sebagai implementasi model pemberdayaan ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(3), 37–43. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i3.3132>

- Sardi Pranata, S., Kaban, D. T., Tifara, R. A., Chairunnisa, I., Dalimunthe, S. U., & Legie, Y. S. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade sebagai penguatan keterampilan ekonomi ibu rumah tangga di Gang Pertiwi Baru. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2154>
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyan, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Toddopuli Abdimas Team. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun berbasis eco-enzyme. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.7032>
- Tranggono, R. I. (2007). *Kimia kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Universitas Nusantara Kediri Abdimas Team. (2025). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Pejok. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3). <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23522>